

WORKSHOP PENYUSUNAN RENCANA AKSI PADA PELATIHAN MANDIRI DI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Shofia Nurun Alanur^{1*}, Jamaludin², Windy Makmur³, Nasran⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tadulako, Indonesia
shofianurun@untad.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian berupa workshop pelatihan mandiri pada platform Merdeka Mengajar memiliki banyak manfaat penting, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, proyek berbasis kehidupan nyata, dan pengembangan profil pelajar Pancasila. Melalui workshop, guru dapat memahami cara menggunakan platform untuk menyusun rencana pembelajaran, modul ajar, dan asesmen yang relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan hardskill guru yaitu mampu menyusun rencana aksi yang kreatif, cakap melalui pelatihan mandiri di platform merdeka mengajar, dan menyusun model pembelajaran berdiferensiasi. Metode kegiatan yang digunakan adalah workshop dengan langkah ceramah, praktek dan penyetoran tugas. Mitra kegiatan ini adalah guru-guru di SMKN 1 Dolo Barat sebanyak 21 orang. Sistem evaluasi menggunakan angket/kuisioner melalui google form. Berdasarkan hasil evaluasi, peningkatkan skill guru-guru SMKN 1 Dolo Barat sebanyak 90%.

Kata Kunci: Pelatihan Mandiri; Platform Merdeka Mengajar (PMM); Pembelajaran Berdiferensiasi.

Abstract: Community service activities in the form of independent training workshops on the Merdeka Mengajar platform have many important benefits, especially in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum in the world of education. The Merdeka Curriculum emphasizes student-centered learning, real-life-based projects, and the development of Pancasila student profiles. Through workshops, teachers can understand how to use the platform to create learning plans, teaching modules, and relevant assessments. This activity aims to improve teachers' hard skills, namely being able to create creative action plans, being proficient through independent training on the Merdeka Mengajar platform, and developing differentiated learning models. The activity method used is a workshop with lectures, practices, and assignment submissions. The partners in this activity are 21 teachers at SMKN 1 Dolo Barat. The evaluation system uses a questionnaire via Google Form. Based on the evaluation results, the improvement in the skills of SMKN 1 Dolo Barat teachers was 90%.

Keywords: Independent Training; Independent Teaching Platform (PMM); Differentiated Learning.



Article History:

Received: 08-10-2024

Revised : 20-11-2024

Accepted: 21-11-2024

Online : 04-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Dokumen Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan guru-guru yang profesional dan kompeten dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pendekatan pembelajaran juga mengalami perubahan, di mana guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan perangkat ajar dengan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Anwar, 2020).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada Guru untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Sehingga, Guru sangat berperan penting sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru dapat menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pembelajarannya, apabila Guru memiliki kompetensi tersebut. Guru adalah ujung tombak untuk memberikan pengajaran, membimbing, melatih, mengarahkan dan mendidik dan mengevaluasi siswa pada tingkat kanak-kanak jalur pendidikan dasar selain itu juga sekolah menengah atas (Maisaroh et al., 2024).

Kompetensi Guru selalu menjadi perhatian pemerintah dan pemerhati pendidikan untuk dikembangkan. Kompetensi guru adalah salah satu kunci keberhasilan pembelajaran (Sutrisno & Yulia, 2022). Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan didalam kelas yang disebut sebagai pengajaran. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah serta Pendidikan Anak Usia Dini.

Guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Nur & Fatonah, 2022). Salah satu indikator dari kompetensi guru pada era kurikulum merdeka adalah mampu menyusun perangkat ajar. Penerapan Kurikulum Merdeka didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan. Perangkat ajar terdiri dari, buku teks dan bahan ajar, contoh-contoh alur tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, serta modul ajar dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila yang disediakan melalui platform digital bagi guru. Platform digital tersebut salah satunya yaitu *Platform Merdeka Mengajar*. Hal ini merupakan salah satu inisiatif yang diinisiasi oleh pemerintah untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan

teknologi. Melalui platform ini, guru dapat mengakses berbagai materi pembelajaran mandiri serta berpartisipasi dalam pelatihan online.

Berbagai sumber belajar untuk guru dalam bentuk e-book, video, podcast, dan lain-lainnya yang dapat diakses daring dan didistribusikan melalui media penyimpanan (*flashdisk*). Melalui platform ini juga, Guru dapat membentuk komunitas belajar untuk saling berbagi praktik baik dalam adopsi Kurikulum Merdeka, baik di sekolah maupun di komunitasnya (Juliana, 2022). Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai dukungan pelaksanaan Kurikulum Merdeka bertujuan kebersamai pendidik dengan menyediakan sumber, ide kreatif, serta menguatkan tingkat pemahaman dan meningkatkan kreatifitas mereka ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui kerjasama serta saling berbagi pengalaman (Uluwiyah et al., 2024).

Platform Merdeka Mengajar membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar adalah platform edukasi yang menjadi teman penggerak untuk guru dalam mewujudkan Pelajar Pancasila. Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapan pun dan di mana pun. Visi Platform Merdeka Mengajar menciptakan ekosistem kolaboratif untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dan iklim kerja yang positif (Siregar et al., 2023).

Saat ini, guru sedang menghadapi pemenuhan administrasi yaitu pembuatan rencana aksi yang penting untuk menentukan kinerja guru selama satu semester. Selain itu, penyusunan rencana aksi merupakan bagian dari upaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran dengan mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari. Ada tiga aspek penting sebagai kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi diantaranya: (1) kesiapan belajar, yaitu siswa siap dengan materi baru untuk menghadapi proses pembelajaran selanjutnya; (2) minat belajar yaitu siswa memiliki motivasi secara pribadi dalam mendorong keinginan untuk belajar; dan (3) profil belajar siswa terkait dengan faktor bahasa, kesehatan, budaya, keadaan lingkungan dan keluarga, dan kekhususan lainnya (Anggarwati & Alfiandra, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan mewujudkan suasana kelas yang bisa mendukung peningkatan mutu pembelajaran dengan kerja sama dan penghargaan terhadap perbedaan. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan belajar dan menghimpun keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik (Jhon & Alfiandra, 2024).

Kondisi yang terjadi menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang belum menguasai langkah-langkah menyusun rencana aksi dan mau melakukan unduhan, menghubungkan akun khusus belajar.id ke aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan tidak menggunakan PMM dengan

optimal. Sebaliknya, Kemendikbudristek mengharapkan guru untuk dapat mengaitkan akun belajar.id ke aplikasi PMM, serta menggunakan PMM untuk kegiatan belajar, mengajar, berbagi, dan bisa memberikan respon kepada hasil produk guru yang diunggah. Sehingga, PMM diharapkan dapat meningkatkan keterampilan seorang guru ketika memanfaatkan teknologi informasi yang berguna meningkatkan mutu proses belajar mengajar, mengembangkan diri, memahami kurikulum merdeka, serta mengembangkan kompetensi profesional mereka (Arnes et al., 2023).

Tujuan yang ingin dicapai dari workshop penyusunan rencana aksi pada pelatihan mandiri di platform Merdeka Mengajar dan pembelajaran berdiferensiasi adalah, pertama, Meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi. Guru diharapkan memahami konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi, termasuk cara mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan minat, kemampuan, dan profil belajar mereka. Kedua, Mengembangkan rencana aksi yang konkret dan terukur. Guru dilatih untuk menyusun rencana aksi yang aplikatif, terstruktur, dan relevan dengan konteks kelas masing-masing. Rencana aksi ini berfungsi sebagai panduan untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Ketiga, Meningkatkan keterampilan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inklusif. Guru belajar bagaimana menyusun strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa, baik melalui diferensiasi konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar. Keempat, Mengintegrasikan penggunaan platform Merdeka Mengajar. Guru didorong untuk memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di platform Merdeka Mengajar, seperti modul pelatihan mandiri, bahan ajar, dan perangkat asesmen, untuk mendukung implementasi rencana aksi di kelas. Kelima, Mendorong implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal. Workshop ini bertujuan untuk memfasilitasi guru dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa dan fleksibilitas dalam pengajaran. Keenam, Membentuk komunitas belajar di antara peserta. Workshop ini juga diharapkan menciptakan ruang kolaborasi dan berbagi pengalaman antar guru untuk saling mendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah masing-masing.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini berupa Workshop dengan langkah-langkah yaitu ceramah, praktek, evaluasi dan penyetoran tugas. Mitra kegiatan ini adalah SMK Negeri 1 Dolo Barat Sulawesi Tengah. Ada 19 orang peserta yang terlibat, ditambah 2 orang pemateri. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

1. Tahap 1: Persiapan, dilakukan dengan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan dirinya. Selanjutnya, penetapan

materi dan peserta pelatihan serta penyiapan materi dan alat peraga. Perencanaan dan desain workshop yang mencakup pengenalan konsep rencana aksi, praktik menyusun rencana aksi, praktik menggunakan Platform Merdeka Mengajar, menyusun pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap ini juga penunjukkan pemateri/fasilitator.

2. Tahap 2: Pelaksanaan, yang melibatkan para guru SMK 1 Dolo Barat. Dimulai dengan memberikan tes awal kepada guru, workshop dan tes akhir. Pada pelaksanaan workshop dilakukan presentasi materi, diskusi aktif, praktik langsung yang interaktif yakni guru menyusun rencana aksi dan mengunggah di pelatihan mandiri pada platform merdeka mengajar, serta saling bertukar ide dan pengalaman.
3. Tahap 3: Evaluasi, guru diberikan tes formatif oleh pemateri dalam bentuk kuis. Setelah itu, peserta mengisi *post-test* yang diberikan oleh tim dosen pengabdian. Diawali dengan pendampingan dan monitoring yang dilakukan melalui komunikasi online, untuk memberikan dukungan tambahan, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik. Evaluasi juga dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas workshop dan menentukan langkah-langkah perbaikan atau pengembangan lanjutan yang diperlukan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 1 Dolo Barat, diawali dengan diskusi bersama guru dan kepala sekolah meninjau kebutuhan para guru dan tantangan yang dihadapi. Guru mata pelajaran PPKn, Ibu Utami Nur Malida, M.Pd., menyampaikan bahwa sekolah mereka membutuhkan guru yang profesional dan kompeten untuk mengelola pembelajaran di kelas. Seiring dengan perkembangan Teknologi dan Informasi (TIK), pendekatan pembelajaran juga mengalami perubahan. Pada kurikulum merdeka, guru diwajibkan mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan mengisi pelatihan mandiri. Karena itu, guru-guru di SMKN 1 Dolo Barat membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk menyusun rencana aksi, mengakses pelatihan mandiri dan melaksanakan

pembelajaran berdiferensiasi. Pada workshop ini, kami menyadari pentingnya penyusunan rencana aksi bagi para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdeferensiasi dengan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar. Pembelajaran berdeferensiasi merupakan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan dan kemampuan individual siswa dalam proses pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatannya masing-masing.

2. Pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan workshop, para peserta mengisi pre-test untuk mengetahui kendala guru dan kebutuhan guru, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta Mengisi Pre-Test.

Berikut hasil pre-test peserta, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Peserta

Pernyataan	Skor	Hasil (dalam %)
Saya memahami teknologi digital	4	36,4 %
Saya memahami platform merdeka mengajar	4	54,5 %
Saya memanfaatkan platform merdeka mengajar	4	45,5 %
Saya memiliki kendala dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar	3	45,5 %
Saya membutuhkan pendampingan untuk menyusun rencana aksi	5	45,5 %

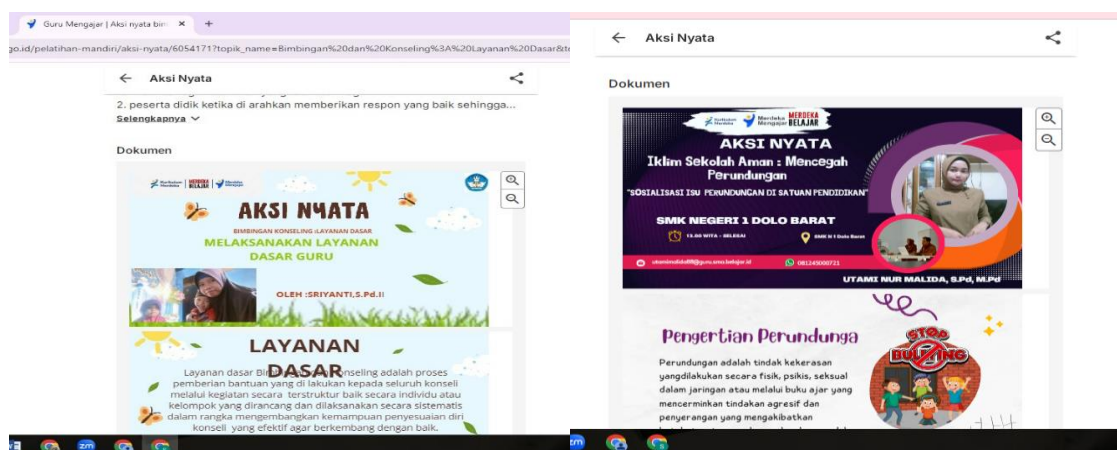
Berdasarkan hasil pre-test, menunjukkan bahwa peserta membutuhkan pendampingan lebih lanjut mengenai penyusunan rencana aksi dan pembelajaran berdiferensiasi. Pada pelaksanaan workshop, materi pertama dengan topik Platform Merdeka Mengajar yang disampaikan oleh Ibu Utami Nur Malida. Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut: Rencana aksi adalah dokumen yang menjelaskan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pelatihan mandiri, rencana aksi membantu peserta untuk merencanakan kegiatan belajar secara

terstruktur. Langkah-langkah Menyusun Rencana Aksi adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi Tujuan, yaitu menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai dalam pelatihan mandiri. Contoh: "Meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran berbasis proyek."
- b. Analisis Kebutuhan. Identifikasi kebutuhan yang ada dan gap dalam pengetahuan atau keterampilan. Contoh: "Peserta perlu memahami metode dan strategi pembelajaran berbasis proyek."
- c. Rincian Kegiatan. Buat daftar kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Contoh: Kegiatan (1) Membaca materi tentang pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan (2) Mengikuti video tutorial tentang implementasi pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan (3) Diskusi online dengan peserta lain untuk berbagi pengalaman.
- d. Penjadwalan. Tentukan waktu pelaksanaan untuk setiap kegiatan. Contoh: Minggu 1: Membaca materi (2 jam), Minggu 2: Menonton video (1 jam), Minggu 3: Diskusi online (1,5 jam)
- e. Penilaian dan Evaluasi. Tentukan bagaimana Anda akan mengukur keberhasilan dari rencana aksi. Contoh: "Mengisi kuesioner sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur perubahan pemahaman."

3. Pelatihan Mandiri

Bapak/ibu guru membuka platform Merdeka Mengajar melalui peramban/*browser* laptop/HP, dengan langkah-langkah berikut untuk mengakses menu Pelatihan Mandiri: (a) Buka halaman <https://guru.kemdikbud.go.id/> di browser Anda; (b) Geser layar ke bawah dan temukan Pengembangan Mandiri, lalu klik pelatihan mandiri; dan (c) Dalam Pelatihan Mandiri, terdapat tiga halaman, yaitu: Untuk Anda (Pelatihan Mandiri), Topik dan Aksi Nyata. Setelah menyelesaikan topik, dapat mengunduh Surat Keterangan Selesai Topik dengan klik 'Unduh Surat'. Ketiga, aksi nyata. Aksi Nyata adalah bentuk praktik pemahaman Anda terhadap topik yang dipelajari dalam Pelatihan mandiri. Aksi Nyata berbentuk dokumen PDF yang diunggah oleh guru sebagai syarat dalam menyelesaikan satu topik Pelatihan Mandiri. Pada halaman Aksi Nyata, dapat melihat Aksi Nyata yang telah diunggah oleh rekan guru di seluruh Indonesia. Akan tetapi, belum bisa melakukan pencarian secara khusus terhadap Aksi Nyata dengan topik atau tema tertentu. Berikut aksi nyata yang telah dibuat oleh peserta workshop, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 3. Tampilan Aksi Nyata Peserta yang telah diupload

Setelah mengikuti rangkaian materi platform merdeka mengajar, peserta diberi materi tentang pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Tujuan dilaksanakannya model pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau keunikan peserta didik (kesiapan, minat, dan gaya belajar) sehingga peserta didik berkembang sesuai potensi bakat dan minatnya.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya. Jadi dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.

4. Evaluasi dan Pelaporan

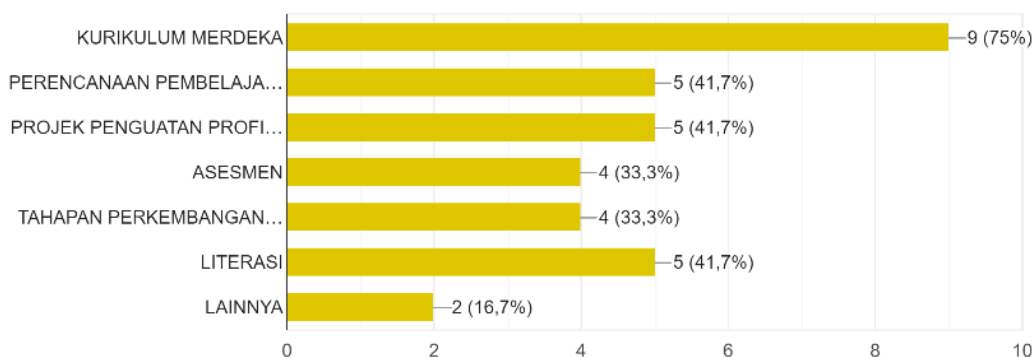
Setelah pemberian materi, para peserta diberikan tes evaluasi dan post-test dengan hasil sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Post-Test* Peserta

Pernyataan	Skor	Hasil (dalam %)
Saya memahami penyusunan rencana aksi	4	66,7%
Saya memahami cara penggunaan PMM	4	66,7%
Saya memahami cara menyusun rencana aksi pada PMM	4	66,7%
Saya memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi	4	95%
Saya telah melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa	4	50%
Saya telah melakukan evaluasi, refleksi dan tindak lanjut	4	50%

Topik yang dipelajari guru pada PMM

12 jawaban



Gambar 4. Topik yang Dipelajari oleh Guru di PMM

Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi alam, guru, peserta didik, dan kondisi zaman (Inayati, 2022). Era digital pada abad 21 menuntut agar pendidikan di Indonesia mengarah pada pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Hasibuan et al., 2024). Era digital telah mengubah paradigma pendidik dalam memenuhi aspek profesionalisme yang semakin tinggi indikatornya (Hasan Muhammad, 2021) Pendidik yang revolusioner akan cepat adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi karena mereka sadar bahwa zaman telah berubah termasuk cara memperoleh dan membagi informasi. Karena tuntutan di masa depan, selain menguasai bidang studi sesuai kompetensi rumpun ilmu yang membentuk profesionalitas seseorang, seorang pendidik perlu memiliki keterampilan digital yang baik (Ghufron, 2018). Pemahaman terhadap literasi digital menunjang transformasi digital yang menyeluruh, salah satunya ranah pendidikan (Tachyudin et al., 2020).

Pemanfaatan teknologi telah menyebar dalam masyarakat modern sebagai alat untuk mengubah sistem pendidikan (Jamaludin et al., 2023). Pemanfaatan teknologi oleh seseorang yang literat akan menjadikan ia mengetahui hal yang dapat dilakukan melalui teknologi, menggunakan teknologi dengan mahir, dan dapat membuat keputusan yang cerdas terkait teknologi yang tepat dan kapan menggunakannya (Irhandayaningsih, 2020). Sistem pendidikan harus mampu meningkatkan kemampuan berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman (Mashudi, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan pembaharuan kurikulum agar proses pendidikan di Indonesia tidak mengalami keterlambatan dibandingkan dengan negara lain (Marzuqi & Ahid, 2023). Implementasi yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia adalah melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Konten yang dihadirkan akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Lukman et al., 2023). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan muncul para guru profesional yang dapat memahami implementasi Kurikulum Merdeka (Iriani et al., 2023). Guru yang profesional harus selalu mengikuti perubahan dan kebutuhan zaman dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan (Anggarwati & Alfiandra, 2023).

Platform Merdeka Belajar (PMM) hadir sebagai teknologi tepat guna untuk mendukung transformasi pendidikan yang berkesinambungan. Transformasi pendidikan diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dilakukan manusia dalam mempelajari dan mengembangkan kehidupan selama waktu hidupnya. Ini dikenal juga dengan istilah belajar sepanjang hayat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) para pendidik dapat dengan mudah belajar secara mandiri tentang Kurikulum Merdeka dan topik terkait. Pada platform tersebut para pendidik dapat berbagi hasil karya, praktik baik, aksi nyata, saling bertukar informasi dalam komunitas belajar, serta menemukan inspirasi dan materi mengajar berupa bahan ajar, modul ajar, modul proyek, dan buku teks yang disusun mengacu pada Kurikulum Merdeka. Empat fitur yang terdapat pada PMM yaitu Asesmen Murid, Perangkat Ajar, Pelatihan Mandiri, dan Bukti Karya Saya. Khusus untuk Fitur Pelatihan Mandiri, terdapat program pelatihan yang terdiri dari beragam topik dan materi singkat yang relevan serta praktikal, sehingga dapat dipelajari kapanpun dan dimanapun (Rohimat, 2022).

Fitur Pelatihan Mandiri digunakan oleh guru dan kepala sekolah untuk menunjang implementasi Kurikulum Merdeka dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang ada pada fitur Pelatihan Mandiri menggunakan pendekatan andragogi.

Andragogi adalah suatu bentuk pembelajaran yang mampu melahirkan sasaran pembelajaran (lulusan) yang dapat mengarahkan dirinya sendiri dan mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri (Liana et al., 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program workshop ini telah berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun aksi nyata yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kemendikbud sebesar 90 %. Melalui bimbingan dan praktik langsung dalam pelatihan, guru dapat menghasilkan aksi nyata yang terstruktur dengan baik dan berdampak positif pada pembelajaran siswa. Pelatihan ini mendorong terbentuknya budaya kolaborasi di antara guru, di mana mereka saling berbagi praktik baik dan pengalaman. Hal ini menciptakan komunitas belajar yang mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Guru menjadi lebih terampil dalam mendokumentasikan dan melaporkan aksi nyata mereka. Dokumentasi yang baik memudahkan proses validasi dan memberikan bukti konkret atas usaha yang telah dilakukan. Saran kegiatan selanjutnya adalah guru diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil aksi nyatanya yang telah dituangkan dalam rencana aksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggarwati, H., & Alfiandra, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Kebutuhan Belajar Setiap Peserta Didik di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5572–5575. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11960%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/11960/9143>
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4647>
- Ghufron, M. . (2018). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1(1), 332–337. <https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispanas2018/article/viewFile/73/45>
- Hasan muhammad, E. a. (2021). *Pengantar pendidikan Indonesia: Arah baru dalam membentuk profil pelajar pancasila*. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_INDO

NESIA_ARAH_BARU

- Hasibuan, N., Khasanah, U., & Alanur, S. N. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter: Menuju Sdm Unggul Dan Berkelanjutan. In *Penerbit Tahta Media*. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/774%0Ahttp://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/774/780>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2021, 2. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Anuva*.
- Iriani, T., Handoyo, S. S., & Anisah, A. (2023). Penguatan Pemahaman Dalam Penyusunan Rpp Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sma. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5665. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17557>
- Jamaludin, Amus, S., Hasdin, Alanur, S. N., Makmur, W., & Nasran. (2023). Peningkatan Civic Skill Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru di SD Kecil Olobaru Kabupaten Parigi Moutong. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1386–1392.
- Jhon, L., & Alfiandra, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1713–1720.
- Juliana. (2022). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Guru Merdeka Mengajar. *Prosiding PKM-CSR*, 5, 1–6.
- Liana, M., Fitriyah, D., Hindrasti, N. E. K., Nevrita, N., Siregar, E. F. S., & Izzati, N. (2023). Pemanfaatan Fitur Pelatihan Mandiri untuk Memahami Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 138–152. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.3872>
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4961. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17478>
- Maisaroh, Renita, Khoirunnisa, L., & Surani, D. (2024). Implementasi Platform Merdeka Mengajar dalam Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan In House Training (IHT). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9666–9673.
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99–116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16.
- Rohimat, S. (2022). Webinar Strategi Penyelesaian Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Pada Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(2), 94–102. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i2.251>
- Siregar, M., Anggara, A., Faraidin, M., & Syafridah, N. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13392>
- Suttriso, & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Tachyudin, M., Cahyono, H., & Utami, P. S. (2020). Penguatan Civic Literasi Dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan*

PKn Dan Sosial Budaya.

Uluwiyah, T., Kholis, N., & Iskarim, M. (2024). Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru PAI & BP dalam Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 659–666. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7014/3227>